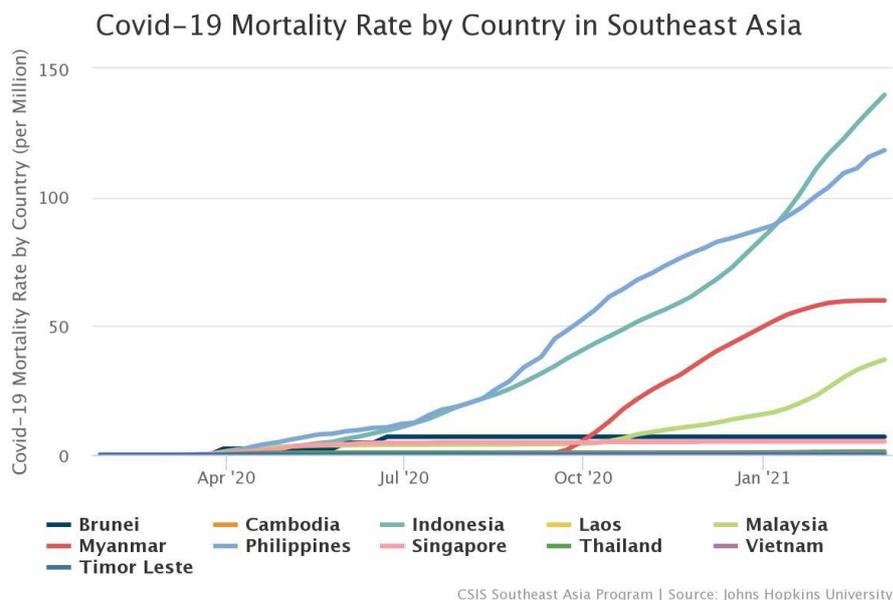


BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 atau disebut *Covid-19* adalah penyakit menular yang menyebabkan penyakit pada paru-paru. Kasus *Covid-19* ditemukan pertama kali di Tiongkok pada November 2019. *Covid-19* diketahui sebagai penyakit menular yang disebabkan oleh virus baru dengan tingkat persebaran yang sangat cepat. Dilaporkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*), total kasus *Covid-19* yang terkonfirmasi diseluruh dunia adalah sebanyak 115.094.614 kasus dengan kematian 2.560.995 jiwa (5 Maret 2021). Indonesia adalah negara dengan jumlah kasus kematian terbesar akibat *Covid-19* diantara negara-negara *ASEAN*, negara Filipina berada di urutan kedua dan Malaysia di urutan ketiga seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kasus kematian Covid-19 di negara ASEAN

Sumber : www.csis.org, 2021

Gambar 1. Menunjukkan bahwa jumlah kematian akibat *Covid-19* di Indonesia tertinggi diantara negara-negara *ASEAN* lainnya. Berdasarkan data dari Satuan Tugas Penangan *Covid-19* atau disebut *Satgas Covid-19* pada 5 Maret 2021, terdapat 1.368.069 kasus terkonfirmasi dan berpotensi mengalami kenaikan kasus sebanyak 6.765 dengan 1.182.687 dinyatakan sembuh dan 37.026 kasus kematian (*Satgas Covid-19*, Maret 2021). Jumlah kasus *Covid-19* tertinggi di Indonesia berada di Provinsi DKI Jakarta dengan 339.735 kasus terkonfirmasi dan 5.464 kasus kematian. Jawa Barat diposisi kedua dengan 211.212 kasus terkonfirmasi dan 2.361 kasus kematian. Jawa Tengah diposisi ketiga dengan 153.029 kasus terkonfirmasi dan 6.240 kasus kematian.

DATA PER PROVINSI		SUMBER: WWW.COVID19.GO.ID		
DATA COVID-19 PER PROVINSI				
PROVINSI	DIRAWAT	TERKONFIRMASI	SEMBUH	MENINGGAL
DKI Jakarta	11.515	339.735	322.756	5.464
Jawa Barat	36.800	211.212	172.051	2.361
Jawa Tengah	44.194	153.029	102.595	6.240
Jawa Timur	12.349	129.459	108.652	8.458
Sulawesi Selatan	3.794	56.198	51.564	840
Kalimantan Timur	7.127	55.390	46.957	1.306
Bali	20.334	34.215	13.305	576
Riau	1.071	31.398	29.564	763

Gambar 1.1 Kasus Covid-19 di Indonesia

Sumber : www.covid19.go.id, Maret 2021

Covid-19 telah menjadi permasalahan bersama bagi seluruh masyarakat Indonesia. *World Health Organization/WHO* (2020) menyatakan bahwa pandemi *Covid-19* bukan hanya permasalahan kesehatan, melainkan telah menjadi permasalahan multi-sektoral, seperti di bidang ekonomi, sosial, politik, pendidikan. *WHO* memberikan mandat kepada seluruh negara untuk bekerja dengan melibatkan banyak mitra di semua sektor. *WHO* juga menekankan pada setiap individu untuk terlibat dalam perjuangan melawan pandemi ini agar dampak yang ditimbulkan pandemi *Covid-19* dapat dikurangi.

Salah satu upaya untuk mengurangi penyebaran *Covid-19* adalah melalui pembatasan aktivitas di luar rumah (Wilder-Smith & Freedman, 2020). Hal tersebut mengharuskan sebagian besar pekerja melakukan pekerjaannya dari rumah atau kerja dari rumah (KDR/ *work from home (WFH)*). *Work From Home* atau *WFH* merupakan pekerjaan berbayar yang dilakukan dari rumah (Crosie & Moore, 2004). Namun masih ada beberapa pekerjaan yang belum bisa menerapkan system *WFH* sehingga terpaksa harus bekerja di luar rumah. Di Indonesia himbuan untuk melakukan *WFH* diinstruksikan langsung oleh Presiden Joko Widodo sejak 15 Maret 2020.

Kementerian Keuangan menerbitkan mengenai Keputusan Kementerian Keuangan Nomor : 223/KMK.01/2020, tentang Implementasi Fleksibilitas Tempat Bekerja (*Flexible Working Space*) di Lingkungan Kementerian Keuangan dan Surat Edaran Nomor : 22 /MK.1/2020, tentang Sistem Kerja Kementerian Keuangan pada Masa Transisi dalam Tatanan Normal Baru. Surat edaran ini mengatur sistem kerja pada masa transisi dalam tatanan normal baru yang

produktif dan aman dari *Covid-19* yang meliputi panduan umum, panduan pelaksanaan *Work From Office (WFO)*, panduan pelaksanaan *Flexible Working Space (FWS)* melalui mekanisme *Work From Home (WFH)*, panduan presensi dan pelaporan tugas, panduan peningkatan keamanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), panduan beribadah di tempat umum/kantor dan panduan lainnya.

Bekerja selama era pandemi ini tentu memberikan perubahan dalam kultur kerja yang membuat para pekerja perlu adanya penyesuaian. Sebelum adanya *WFH* sebagian besar pekerjaan dilakukan dengan interaksi tatap muka, termasuk ketika melakukan kolaborasi ataupun bekerja dengan tim. Di sisi lain, pekerjaan dan kehidupan rumah adalah suatu hal yang terpisah. Sebab, bekerja memerlukan waktu dan suasana khusus, terlebih ketika akan bertemu dengan rekan kerja profesional (Singh & Kumar, 2020). Akan tetapi, pandemi yang terjadi saat ini mampu mengubah kultur bekerja yang sebelumnya sulit untuk diubah. Perubahan yang menonjol diantaranya adalah fleksibilitas jam kerja. Selain itu, seluruh aktivitas tersebut dapat dilakukan secara daring. Perubahan-perubahan kultur tersebut kemudian disebut sebagai sebuah kenormalan baru (Mustajab dkk.,2020)

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) tentang Peran Teknologi Dan Produktivas “Bekerja Dari Rumah” Pada Masa Pandemi *Covid-19*. Survei ini dilakukan secara *daring* pada 5 Mei 2020 sampai 31 Mei 2020 dengan jumlah 967 responden yang telah melakukan *Work From Home* selama masa pandemi *Covid-19*. Dalam survei tersebut terdapat

faktor-faktor yang menjadi kendala bagi para responden ketika melakukan *WFH*, yaitu kejenuhan, isolasi sosial, dan distraksi lingkungan keluarga.



Gambar 1.2 Kurva Kendala Saat Bekerja Dari Rumah

Sumber : lipi.go.id, 2020

PT. Bank Tabungan Negara, Tbk mulai menerapkan *WFH* pada 16 Maret 2020. Direktur Utama Bank BTN Pahala Nugraha Mansury mengatakan dengan perkembangan data penyebaran *Covid-19* saat ini, beberapa jaringan kantor dengan tingkat kritikalitas tinggi akan ditingkatkan presentase *WFH* hingga 70 persen, Jakarta, Selasa (24/3/2020) (Finansial Bisnis, 2020). *Corporate Secretary* BTN Ari Kurniaman menyebutkan Bank BTN juga telah merancang dan mengimplementasikan *Business Continuity Plan (BCP)* terkait *Covid-19* untuk meminimalisir dampaknya bagi bisnis perseroan. *BCP* berisi kriteria penentuan kritikalitas wilayah dan pemetaan jaringan kantor berdasarkan kriteria kritikalitas tersebut, pedoman prosedur mitigasi *Covid-19*, daftar rumah sakit rujukan

pemerintah, *Standard Operating Procedure (SOP)* penerimaan tamu, hingga penanganan pegawai suspek *Covid-19*.

Selama pelaksanaan *WFH* di masa pandemi *Covid-19* ini muncul berbagai masalah salah satunya yaitu adalah bagaimanakah kinerja pegawai PT. Bank Tabungan Negara, Tbk Kantor Cabang Sidoarjo di Unit *General Branch Administration* ini dapat memenuhi target yang telah ditetapkan. Karena permasalahan kinerja pegawai dapat dilihat dari berbagai aspek seperti halnya pegawai untuk menyelesaikan pekerjaannya walaupun harus bekerja di rumah, bisakah dikerjakan sesuai Standar Kerja/*System Operating Procedure (SOP)*, tepat waktu dan rasa tanggung jawab sebagai bentuk komitmen terhadap organisasi (Agustian & Aziz, 2020).

Tugas akhir ini akan membahas bagaimanakah kinerja *Work From Home* yang dilakukan oleh pegawai PT. Bank Tabungan Negara, Tbk. Kantor Cabang Sidoarjo di Unit *General Branch Administration* sudah berjalan dengan efektif dan memenuhi target yang telah diberikan perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimanakah kinerja *work from home* pegawai PT. Bank Tabungan Negara, Tbk. Kantor Cabang Sidoarjo di Unit *General Branch Administration* sudah berjalan dengan efektif dan memenuhi target yang telah diberikan oleh perusahaan selama masa pandemi *Covid-19*.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penulisan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat efektifitas kinerja *Work From Home* terhadap kinerja pegawai PT. Bank Tabungan Negara, Tbk. Kantor Cabang Sidoarjo di Unit *General Branch Administration* pada masa pandemi *Covid-19*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini berdasarkan tujuan dari penelitian ini antara lain :

1.4.1 Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan yang berhubungan dengan efektifitas *Work From Home* terhadap kinerja pegawai. Selain itu, penulis dapat mengimplementasikan pengetahuan tentang ilmu perbankan yang diperoleh selama masa kuliah.

1.4.2 Manfaat Bagi Almamater

Manfaat penelitian ini dilakukan bagi almamater agar dapat digunakan sebagai literatur ataupun referensi yang nantinya akan dapat dimanfaatkan oleh siapa saja yang membutuhkan.

1.4.3 Manfaat Bagi Perusahaan

Manfaat penelitian ini dapat menjadi bahan masukan/pertimbangan dalam menganalisa efektifitas kinerja *Work From Home* untuk pegawai perbankan khususnya PT. Bank Tabungan Negara, Tbk Kantor Cabang Sidoarjo Unit *General Branch Administration* dan mengetahui pengaruh *Work From Home*

selama pandemi *Covid-19* terhadap kinerja pegawai Bank BTN Kantor Cabang Sidoarjo Unit *General Branch Administration*.

1.4.4 Manfaat Bagi Pembaca

Dari penelitian ini diharapkan menjadi referensi tambahan mengenai tingkat efektifitas *Work From Home* terhadap kinerja pegawai serta sumbangan pemikiran bagi masyarakat dalam melakukan penelitian lanjutan.